

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Karakter bangsa dalam kurun waktu terakhir ini mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan aktifitas masyarakat dalam kekerasan antar sesama manusia. Kementrian Pendidikan Nasional dalam bukunya Suyadi menyatakan bahwa hal tersebut dikarenakan pendidikan karakter mulai diabaikan. Seperti yang terjadi di Sampang salah satu kabupaten di Madura pada bulan Februari 2018 lalu seorang guru dianiaya oleh siswa hingga meninggal dunia hanya karena guru ingin menegur siswa yang sedang tidur ketika pelajaran. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran murid dalam sikap tanggung jawab dan hilangnya nilai-nilai kemanusiaan dalam jiwa siswa.¹

Peristiwa tersebut menunjukkan krisis karakter bagi siswa, di mana pada masa tersebut seharusnya menyadari tentang perilaku hormat dan patuh terhadap semua guru. Perbuatan tersebut dapat terjadi karena tontonan televisi yang mengandung nilai-nilai negatif dan kurang mendidik. Selain itu, kemajuan teknologi seperti adanya jaringan internet yang dapat diakses di mana saja memudahkan semua kalangan baik anak-anak, remaja maupun dewasa dalam mengakses informasi. Tidak dapat dihindari, Perkembangan teknologi yang memudahkan tersebut seringkali disalah gunakan untuk

¹Raka Gede, *Guru Transformasional dalam Pembangunan Karakter dan Pembangunan Bangsa* (Jakarta: Poltekes, 2006), 2.

mengakses video atau foto juga konten-konten yang dilarang untuk siswa masih memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi. Sehingga dapat merusak karakter yang telah dibangun oleh keluarga dan lingkungan Sekolah.

Pendidikan karakter merupakan pondasi dari pendidikan itu sendiri, tanpa pendidikan karakter tiada guna proses pendidikan yang selama kita jalankan, karena selain dari pondasi dari prosesnya pendidikan, pendidikan karakter juga bagian dari tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan nasional.

Sebagaimana dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003, Pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Disamping itu, tingkat kesuksesan pendidikan saat ini hanya diukur dengan tercapainya tuntutan akademis siswa, yakni penguasaan materi secara kognitif saja dan kurang ditanamkan semangat untuk mempelajari dan mengamalkan materi lebih lanjut. Hal tersebut dapat menimbulkan dampak negatif pada orientasi keberhasilan belajar siswa hanya untuk mendapatkan nilai yang tinggi saja. Dengan demikian banyak siswa yang mengejar nilai tinggi dengan cara yang tidak terpuji yakni, menyontek, menjiplak, mencari kunci jawaban dan lain sebagainya.³ Perbuatan tersebut dikarenakan lunturnya karakter disiplin pada siswa. Sehingga dibutuhkan penanaman

²Undang-Undang No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

³Bafirman, *Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Penjasorkes* (Jakarta: Kencana. 2016). 15.

karakter yang dilakukan dengan memberikan wawasan tentang tata cara mencari ilmu dengan baik.

Dalam sebuah pembelajaran, yang terpenting adalah proses yang dilakukan siswa yang tidak hanya sekedar mencapai pengetahuan kognitif saja. Namun moral yang menjadi cermin perilaku, harus tertanam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Bersamaan dengan kemajuan dalam bidang teknologi dan informasi yang pesat, menjadi penyebab lunturnya nilai-nilai luhur, berdampak pada meningkatnya tingkat kriminalitas siswa. Selain itu, lunturnya karakter siswa juga terlihat dari perubahan gaya hidup remaja yang mengorbankan nilai moralitas yang memperlemah watak individu, seperti penggunaan obat terlarang, minum-minuman beralkohol, mencuri, tawuran, aborsi dan lain sebagainya.

Untuk mencegah perbuatan terlarang tersebut, penguatan karakter menjadi pokok yang berperan penting dalam berbangsa dan beragama. Memudarnya karakter mengakibatkan hilangnya generasi penerus bangsa. Karakter berfungsi sebagai pendorong kekuatan sehingga bangsa ini memiliki pilar yang kokoh. Selain itu, karakter tidak dapat muncul dengan sendirinya, namun harus dibangun dalam aktifitas sehari-hari agar menghasilkan generasi yang berkualitas.

Di lingkungan Kemendiknas sendiri, pendidikan karakter menjadi pokok disetiap jenjang pendidikan yang dibinanya. Pendidikan karakter ditanamkan dalam proses aktifitas di Sekolah. Dalam kurikulum Sekolah, mata pelajaran yang diberikan untuk membina akhlak budi pekerti peserta didik, yaitu

Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan. Namun demikian, pembinaan watak melalui mata pelajaran tersebut belum memberikan hasil yang baik, karena kedua pelajaran tersebut cenderung hanya memberikan pengetahuan mengenai nilai-nilai melalui materi mata pelajaran. Selain itu, proses pendidikan pada mata pelajaran tersebut belum mendorong internalisasi nilai-nilai oleh masing-masing siswa. Sehingga pembentukan watak melalui kedua mata pelajaran tersebut dinilai belum mampu menanamkan karakter yang kuat.⁴ Hal tersebut dibuktikan dengan kurangnya kesadaran terhadap kedisiplinan dan tanggung jawab siswa di Sekolah, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, lingkungan dan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Contoh permasalahan yang timbul adalah terlambat datang di Sekolah, tidak mengikuti aturan sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, tidak semangat dalam belajar, dan tidak dapat mengendalikan diri dari perbuatan buruk serta banyak lagi lainnya. Perilaku tersebut timbul dikarenakan krisis karakter bangsa.

Bung Hatta dalam H.A.R Tilaar menyatakan bahwa pembentukan karakter harus diutamakan dalam pendidikan jika ingin membentuk manusia berkarakter dan demokratis sehingga sadar akan tanggung jawabnya terhadap kesejahteraan masyarakat Nasional dan dunia.⁵ Maka titik berat dalam sebuah pendidikan adalah pada pembentukan karakter. Sebagaimana Joko Widodo juga senantiasa menegaskan tentang pentingnya karakter bangsa, sebagaimana

⁴Kementrian pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, 2010), 3.

⁵ H.A.R Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional* (Magelang: Tera Indonesia, 1998), 217.

yang disampaikan pada pidato kenegaraan HUT ke-70, bahwa para generasi bangsa diharapkan untuk senantiasa meningkatkan nilai semangat juang, selalu optimis, berbudi pekerti dan memperkuat karakter. Pada era Jokowi, Kementerian Pendidikan Nasional menerbitkan panduan tentang pembangunan karakter bangsa yang diatur pada Undang-Undang Dasar pasal 31 ayat 3, “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.⁶

Dari pendapat tersebut dapat kita pahami bahwa karakter merupakan internalisasi dan penghayatan individu terhadap nilai-nilai luhur yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam lingkungan Sekolah, pendidikan karakter dibimbing oleh semua guru, Kepala Sekolah dan tenaga kependidikan yang diwujudkan dalam interaksi dalam lingkungan Sekolah. Terdapat 18 nilai karakter yang harus dimiliki bangsa, diantaranya yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dari keseluruhan karakter tersebut, yang harus dimiliki siswa dalam proses menuntut ilmu adalah karakter disiplin dan tanggung jawab. Disiplin merupakan sikap yang ditunjukkan melalui perilaku tertib dan patuh pada aturan. Sedangkan tanggung jawab adalah perilaku seseorang

⁶Riant Nugroho, *Kebijakan Membangun Karakter Bangsa (Di Era Digital, Disruptif, dan Kaos)* (Jakarta: PT Elex Media, 2018), 68.

untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, baik pada diri sendiri maupun pada masyarakat, lingkungan, Negara dan Tuhan.⁷ Kedua sikap tersebut menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Pendidikan merupakan proses yang penting dalam kehidupan manusia, karena manusia adalah makhluk Allah di bumi yang membutuhkan proses pemberdayaan dan pembudayaan secara sistematis. Proses tersebut yang disebut pendidikan. Bagi manusia, kebutuhan terhadap pendidikan adalah sebuah keharusan. Kant mengatakan bahwa melalui pendidikan, manusia mampu memahami pengasuhan, kedisiplinan, pengajaran, dan kebudayaan. Pembentukan karakter dilakukan untuk melanjutkan kehidupan, sebagai pribadi yang berbangsa dan bernegara yang aman, adil dan sejahtera. Oleh karena itu dalam pembentukan karakter peserta didik diperlukan dukungan dari berbagai pihak baik keluarga, lingkungan masyarakat dan Sekolah. Ketiga unsur tersebut sebagai tempat membentuk karakter siswa sehingga siswa akan memiliki kepribadian yang kokoh untuk melangsungkan kehidupan.⁸ Namun yang paling besar berperan dalam pendidikan karakter setelah keluarga adalah lingkungan Sekolah. Di Sekolah, siswa tidak hanya belajar, namun juga berinteraksi dengan lingkungan yang berpengaruh terhadap kepribadian individu.

⁷Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta:PT. Raja Grafindo, 2014), 35.

⁸Immanuel Kant, *On Education*, (London: Kegan Paul & Co, 2003), 1.

Salah satu strategi untuk membantu dalam menanamkan pendidikan karakter siswa di Sekolah adalah melalui pembelajaran kitab Tadzkirah al-Sami' wa al-Mutakallim fi Adabi al-'Alim wa al-Muta'allim. Kitab ini digunakan sebagai buku petunjuk pembelajaran (belajar mengajar) terutama bagi seorang murid. Kitab ini disusun dengan latar belakang banyak penuntut ilmu yang rajin namun tidak sadar akan kewajibannya terhadap gurunya dan mata pelajarannya sehingga banyak dari sekian penuntut ilmu yang tidak bisa mengambil manfaat dari apa yang dipelajarinya. kategori manfaat menurut al-Qadhi Badruddin Ibn Jama'ah adalah dapat mengamalkan dan menyebarkan ilmu yang diperolehnya. Hal ini disebabkan karena peserta didik meninggalkan persyaratan yang harus dipenuhi ketika menuntut ilmu.⁹ Diantara isi dari kitab Tadzkirah al-Sami' Wa al-Mutakallim Fi Adabi al-'Alim Wa al-Muta'allim, menyebutkan bahwa terdapat beberapa karakter yang harus dimiliki oleh pelajar ketika mencari ilmu, diantaranya membersihkan hati dari sifat-sifat buruk agar layak menerima ilmu, niat yang baik dalam menuntut ilmu, memanfaatkan waktu dan memfokuskan hati di atas ilmu, qona'ah dengan sedikit harta dunia dan bersabar di atas kemiskinan demi menuntut ilmu, membagi waktu untuk ilmu, menyantap kadar yang sedikit dari yang halal dalam membantu menuntut ilmu, menghindari makanan dan aktivitas penyebab lupa, dan bersikap wara', meninggalkan pergaulan. Karakter-karakter tersebut tidak terlepas dari nilai disiplin dan tanggung jawab

⁹Izzuddin Karimi, *Terjemah Kitab Tadzkirah al-Sami' Wal Mutakallim*, (Jakarta: Darul Haq, 2019), 4.

siswa dalam proses kegiatan belajarnya.

Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 Pasal 3 dan pasal 31 ayat 3 maka SMA Plus Nurul Falah Daleman Batu-bintang sebagai sekolah formal menjalankan amanah tersebut demi membentuk karakter Disiplin dan Tanggung jawab peserta didik dan demi melaksanakan amanat mencerdaskan kehidupan bangsa yang berbudi pekerti luhur melalui pembelajaran kitab Tadzkirah al-Sami' wa al-Mutakallim fi Adabi al-'Alim wa al-Muta'allim.

Pembelajaran kitab Tadzkirah al-Sami' wa al-Mutakallim fi Adabi al-'Alim wa al-Muta'allim di terapkan oleh SMA Plus Nurul Falah Daleman Batu-bintang diikuti oleh semua elemen siswa di semua jenjang mulai dari kelas 1,2 dan 3 SMA. Dalam kegiatan ini guru atau tenaga pengajar di SMA tidak semata menjadi penyelenggara dalam pembentukan karakter tersebut, melainkan guru juga ikut mensukseskan program ini, dalam hal ini guru harus menjadi contoh yang baik bagi siswanya dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab agar dalam diri siswa tertanam yang namanya nilai-nilai karakter disiplin dan tanggung jawab serta dengan begitu mudah bagi seorang siswa dalam mengingat apa yang telah di ajarkan dalam kitab Tadzkirah al-Sami' wa al-Mutakallim fi Adabi al-'Alim wa al-Muta'allim.

Bahkan tiap selesai pembelajaran kitab Tadzkirah Guru tidak lupa mengingatkan untuk selalu mengamalkan isi kandungan dalam kitab Tadzkirah tersebut yang berupa poin-poin karakter penting di dalamnya sebagai wujud dari karakter tanggung jawab siswa, selain itu pula setiap guru atau staf pengajar di SMA Plus Nurul Falah ketika hendak hampir jam istirahat

guru yang mengisi mata pelajaran pada jam tersebut berpesan agar ketika bel masuk berbunyi mereka diperkenankan segera masuk sebagai wujud melatih kedisiplinan siswa ketika hendak masuk dalam kelas agar tidak telat ketika hendak kembali ke dalam kelas sehingga pembelajaran setelahnya tidak terganggu oleh siswa yang datang terlambat, karena dalam kitab tersebut mengajarkan bahwa seorang peserta didik harus terlebih dahulu datang ke dalam kelas untuk menunggu sebagai wujud menghormati gurunya dan bagi siswa yang telat datang ke dalam kelas, maka guru yang lebih dulu masuk akan memberikan tindakan yang berupa berdiri di depan kelas sekaligus memberikan masukan kepada murid tersebut mengenai sikap disiplin masuk dalam kelas sebagai wujud dari karakter yang baik yang harus dimiliki oleh peserta didik. Dengan kebiasaan itulah nantinya akan membantu dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sejak dini pada diri siswa tanpa paksaan dari orang lain.¹⁰

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut untuk mengetahui proses pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran kitab Tadzkirah di SMA Plus Nurul Falah yang didalamnya ada sebuah pembelajaran Kitab Tadzkirah al-Sami' wa al-Mutakallim Fi Adabi al-'Alim Wa al-Muta'allim dengan mengangkat sebuah judul penelitian : Pembelajaran Kitab Tadzkirah al-Sami' wa al-Mutakallim fi Adabi al-'Alim Wa al-Muta'allim dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa

¹⁰Observasi awal kepada Kepala Sekolah di SMA Plus Nurul Falah (28 Mei 2020)

di SMA PLUS Nurul Falah Daleman Batubintang Batumar-mar Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan apa yang telah penulis paparkan dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran kitab Tadzkirah al-Sami' wa al-Mutakallim fi Adabi al-'Alim wa al-Muta'allim di SMA Plus Nurul Falah Daleman Batu-bintang Batumar-mar Pamekasan ?
2. Bagaimanakah pembelajaran kitab Tadzkirah al-Sami' wa al-Mutakallim fi Adabi al-'Alim wa al-Muta'allim dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab di SMA Plus Nurul Falah Daleman Batu-bintang Batumar-mar Pamekasan ?
3. Apakah Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kitab Tadzkirah al-Sami' wa al-Mutakallim fi Adabi al-'Alim wa al-Muta'allim di SMA Plus Nurul Falah Daleman Batu-bintang Batumar-mar Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Proses pembelajaran kitab Tadzkirah al-Sami' wa al-Mutakallim fi Adabi al-'Alim wa al-Muta'allim di SMA Plus Nurul Falah Daleman Batu-bintang Batumar-mar Pamekasan.
2. Mengetahui Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran kitab Tadzkirah al-Sami' wa al-Mutakallim fi

Adabi al-‘Alim wa al-Muta’alim di SMA Plus Nurul Falah Daleman Batu-bintang Batumar-mar Pamekasan.

3. Mengetahui Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kitab Tadzkirah al-Sami’ wa al-Mutakallim fi Adabi al-‘Alim wa al-Muta’alim di SMA Plus Nurul Falah Daleman Batu-bintang Batumar-mar Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis :
 - a. Secara konsep dapat memperkaya pemahaman tentang nilai-nilai Kitab Tadzkirah al-Sami’ Wa al-Mutakallim Fi Adabi al-‘Aalim Wa al-Muta’alim dalam pembentukan karakter terutama yang berkaitan dengan Karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.
2. Kegunaan Praktis :
 - a. Bagi almamater, penelitian ini memperkaya bacaan keilmuan khususnya kajian pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan juga menambah bahan pustaka bagi Perpustakaan Pascasarjana IAIN Madura.
 - b. Bagi SMA Plus Nurul Falah, penelitian ini memberi gambaran tentang pentingnya poin-poin karakter dalam Kitab Tadzkirah al-Sami’ WA al-Mutakallim Fi Adabi al-‘Aalim Wa al-Muta’alim dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan ilmu yang diperoleh

menjadi ilmu yang barokah serta berguna bagi Nusa, Bangsa dan Agama.

- c. Bagi Guru di SMA Plus Nurul Falah, penelitian ini dapat mempermudah untuk mengenali karakter siswa sehingga dapat melakukan pengelolaan kelas dengan baik.
- d. Bagi peneliti, untuk menambah dan mengembangkan kemampuan intelektual penulis serta Untuk melatih kepekaan dan kepedulian penulis dalam melihat permasalahan di sebuah lembaga pendidikan.

E. Definisi Istilah

Agar supaya mempermudah dan menghindari kesalah pahaman, maka peneliti memberikan pengesahan istilah yang berkaitan dengan tesis yang berjudul *Pembelajaran Kitab Tadzkirahal-Sami' Wa al-Mutakallim Fi Adabi al-'Aalim Wa al-Muta'allim Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di SMA Plus Nurul Falah Daleman Batu-bintang Batumar-mar Pamekasan*. Yaitu:

1. Pembelajaran kitab Tadzkirah al-Sami' Wa al-Mutakallim Fi Adabi al-'Alim Wa al-Muta'allim merupakan sebuah kegiatan mempelajari kitab Tadzkirah yang di dalamnya memuat tentang tata cara menuntut ilmu, keutamaan ilmu, sikap terhadap guru, sikap terhadap teman, berinteraksi dengan kitab dan hal lain untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat.
2. Pembentukan Karakter adalah perilaku yang terbentuk dari kebiasaan dan diwujudkan dalam tingkah laku sehingga menjadi jati diri atau ciri

khas seseorang baik yang dilakukan kepada diri sendiri, lingkungan, dan Tuhan yang Maha Esa.

3. Disiplin menurut Kemendiknas adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.¹¹
4. Tanggung Jawab menurut Thomas Lickona adalah menjalankan sebuah pekerjaan atau kewajiban yang terbaik dan dengan sepenuh hati untuk keluarga, Sekolah, maupun di tempat kerja.¹²
5. Siswa adalah seseorang yang belajar dan berhak atas pelayanan sekolah dalam mengembangkan semua potensi, bakat dan minat yang dimilikinya.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab Tadzkirah al-Sami' Wa al-Mutakallim Fi Adabi al-'Alim Wa al-Muta'allim dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa adalah kegiatan mempelajari kitab Tadzkirah yang bertujuan membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa yang diwujudkan dalam kehidupan nyata serta dalam perilaku sehari-hari saat berinteraksi di sekolah.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menunjukkan orisinalitas penelitian ini terhadap kajian terdahulu, peneliti akan memaparkan beberapa perbedaan kajian peneliti dengan kajian terdahulu, diantaranya:

¹¹Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budayadan Karakter Bangsa*,9.

¹²Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter* (Jakarta:Bumi Aksara, 2012),73.

Kajian tesis yang ditulis oleh Supra Yogi pada tahun 2019 dalam penelitiannya yang berjudul, “Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Penerapan Tata Tertib Sekolah dan PPKn di SMAN 1 Tealadan Yogyakarta”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pembentukan karakter disiplin siswa melalui tata tertib dimulai dari tata tertib yang dibuat oleh Sekolah dan dirumuskan sendiri oleh siswa melalui MPK, penerapan kedisiplinan di Sekolah dilakukan oleh semua komponen yang ada terutama guru dan majelis perwakilan kelas.. Kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter disiplin siswa yaitu smasih ditemui siswa yang tidak taat aturan karena kurang faham, pengawasan kurang maksimal, masih ada yang menganggap enteng pelajaran PPKn..¹³

Penelitian kedua adalah tesis yang ditulis oleh Abdul Jamil pada tahun 2017 yang berjudul “Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin Pada Siswa Di MTsN Lawang Kabupaten Malang”. Hasil penelitiannya tentang analisis yang dilakukan oleh MTsN Lawang yang menghasilkan kegiatan keagamaan sebagai upaya menjawab kebutuhan lembaga pendidikan dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik. Implementasi program keagamaan yang diklasifikasikan dalam bentuk kegiatan harian, mingguan, dan bulanan yang didukung oleh seluruh komponen madrasah. Evaluasi kegiatan program keagamaan yang telah

¹³Supra Yogi, “*Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Penerapan Tata Tertib Sekolah dan PPKn di SMAN 1 Teladan Yogyakarta*” (Tesis Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta), 2019.

dilaksanakan mempunyai dampak dalam pembentukan karakter disiplin kepada siswa serta pengaruh lain dalam bidang akademik.¹⁴

Penelitian ketiga tesis yang ditulis oleh Miftahul Jannah pada tahun 2017 dengan judul “Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar di Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Kedisiplinan, Tanggung Jawab dan Kemandirian Siswa (Studi Kasus di SDTQ-T An-Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura Kalimantan Selatan)”. Penelitian ini membahas strategi karakter dalam pembentukan kedisiplinan, tanggung jawab dan kemandirian siswa di SDTQ-T an-Najah ialah: menekankan pada kesadaran, keteladanan/contoh, kegiatan spontan, teguran, pengkondisian lingkungan, kegiatan rutin, disiplin yang terinteraksi. Model pendidikan karakter dalam pembentukan kedisiplinan, tanggung jawab dan kemandirian siswa di SDTQ-T an-Najah, pembiasaan, memberikan keteladanan, pembinaan disiplin, pemberian hadiah dan hukuman, CTL, melaksanakan pendidikan dengan sistem pondok pesantren atau boarding school. Implikasi pendidikan karakter dalam pembentukan kedisiplinan, tanggung jawab dan kemandirian siswa yaitu, terciptanya ketertiban dalam kegiatan belajar mengajar, para siswa mentaati peraturan mencetak para siswa yang berkualitas dan percaya diri serta berprestasi, para siswa bahkan hampir semua siswa berhasil mencapai KKM 70, adanya

¹⁴Abdul Jamil, “Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin Pada Siswa Di MTSN Lawang Kabupaten Malang” (Tesis UIN Malang), 2017.

peningkatan grafik kedisiplinan, tanggung dan kemandirian setiap tahun di raport siswa.¹⁵

Jika dibandingkan dengan judul penelitian peneliti, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan, yaitu tesis yang ditulis oleh Abdul Jamil lebih menekankan pada aspek pembentukan nilai karakter disiplin melalui pengimplementasian program keagamaan, sedangkan dalam penelitian Miftahul Jannah lebih menekankan pada tiga aspek karakter yaitu kedisiplinan, tanggung jawab serta kemandirian siswa melalui adanya program pendidikan karakter pada sekolah atau pada lembaga pendidikan, Sementara dalam penelitian peneliti ini adalah lebih fokus kepada proses pembentukan karakter nilai disiplin dan nilai tanggung jawab melalui pembelajaran Kitab Tadzkirah al-Sami' Wa al-Mutakallim Fi Adabi al-'Aalim Wa al-Muta'allim dengan mengambil nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam kitab tersebut serta diimplementasikan dalam kegiatan sekolah sehari-hari. Dalam hal ini dalam mengembangkan sebuah karakter perlu adanya sebuah tata tertib yang berlaku dalam sebuah lembaga ataupun institusi serta diterapkan dalam interaksi dalam lembaga atau institusi tersebut, seperti yang ditulis dalam tesis Supra Yogi yang berjudul Pembentukan karakter disiplin siswa melalui penerapan tata tertib sekolah dan PPKn di SMAN 1 Teladan Yogyakarta.

¹⁵Miftahul Jannah, "*Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar di Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Kedisiplinan, Tanggung Jawab dan Kemandirian Siswa (Studi Kasus di SDTQ-T An-Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura Kalimantan Selatan)*" (Tesis UIN Malang), 2017.

Untuk lebih jelasnya dan mudah dipahami dengan jelas kami gambarkan dalam bentuk tabel mengenai persamaan dan perbedaan antara penelitian peneliti dan kajian terdahulu, sebagaimana berikut:

Tabel 1.1 persamaan dan perbedaan antara penelitian peneliti dan kajian terdahulu

No	Nama, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Supra Yogi, 2019. Judul: Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Penerapan Tata Tertib Sekolah dan PPKn di SMAN 1 Teladan Yogyakarta.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dalam penelitian ini sama dengan peneliti yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. ➤ Sama-sama membahas mengenai pembentukan. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dalam penelitian ini membahas tentang pembentukan karakter disiplin saja sedangkan peneliti membahas pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab. ➤ Dalam penelitian ini pembentukan karakter disiplin melalui penerapan tata tertib sekolah dan PPKn, sedangkan Peneliti melalui sebuah pembelajaran kitab Tadzkirah al-Sami' wa al-Mutakllim.
2	Abdul Jamil, 2017. Judul; Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin Pada Siswa Di MTsN Lawang Kabupaten Malang.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dalam penelitian ini kajiannya mengarah pada nilai karakter disiplin saja. ➤ Dalam penelitian ini metode penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dalam penelitian ini membahas tentang penerapan program keagamaan sebagai upaya dari pembentukan karakter disiplin sedangkan peneliti mengkaji Kitab Tadzkirah al-Sami' wa al-Mutakallim dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab.

		dengan metode deskriptif.	➤ Dalam penelitian ini obyek pembentukan karakter adalah siswa MTsN sedangkan peneliti obyek pembentukan karakternya adalah siswa SMA Plus Nurul Falah di Batu-bintang.
3	Miftahul Jannah, 2017. Judul;Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar di Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Kedisiplinan, Tanggung Jawab, dan Kemandirian Siswa.	➤ Dalam penelitian ini metode penelitiannya menggunakan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. ➤ Mencakup pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab.	➤ Dalam penelitian ini membahas tentang penerapan pendidikan karakter sebagai langkah dari pembentukan kedisiplinan, tanggung jawab dan kemandirian siswa, sedangkan peneliti lebih pada pembelajaran sebuah kitab sebagai langkah dari pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab. ➤ Dalam penelitian ini obyek pembentukan kedisiplinan, tanggung jawab dan kemandirian adalah siswa sekolah dasar disebuah pondok pesantren sedangkan peneliti obyek dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab adalah siswa SMA Plus Nurul Falah di Batu-bintang